

**PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA  
MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**Nama : ANISAH  
NIM : 98261014  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2003**

**Drs. Muhammad Irsyad, M.A**  
**Dosen STAIN Purwokerto**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
      **Sdri. Anisah**  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Purwokerto, September 2003

Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Purwokerto  
di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan skripsi Saudari:

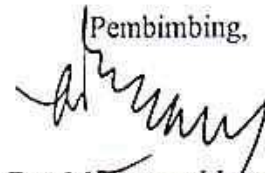
Nama : **Anisah**  
NIM : 98261014  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. Muhammad Irsyad, M.A**  
NIP. 150 266 722



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Anisah  
N I M : 98261014  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

telah dimunaqsyahkan di depan Dewan Sidang Munaqsyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal:

3 Oktober 2003


dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

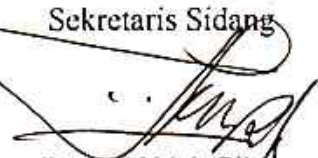
Purwokerto, 10 Oktober 2003

Dewan Munaqsyah

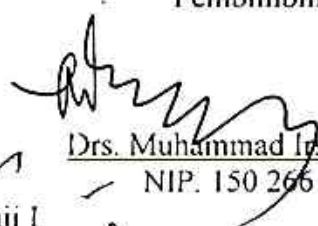
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Drs. H.M. Muslich  
NIP. 150 102 105

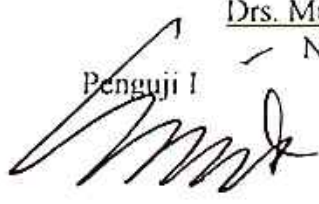
  
Drs. M.H Muflihun  
NIP. 150 247 341

Pembimbing

  
Drs. Muhammad Iqsyad, M.A  
NIP. 150 266 722


Penguji I

Penguji II

  
Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 150 253 871

  
Drs. Atabik, M.Ag  
NIP. 150 259 555

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

  
Drs. H. Khariri, M.Ag  
NIP. 150 221 223

## MOTTO

﴿ انهم فتية امنوا بربهم وزدناهم هدى ﴾

(الكهف : ١٣)

*Artinya: Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk (Al-Kahfi: 13)*

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- ✿ **Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan  
mengasuh sejak kecil**
- ✿ **Kakak-kakak, adik-adik dan keponakan-  
keponakan yang saya cintai**
- ✿ **Guru-guruku yang telah mendidik dan  
membimbingku**
- ✿ **Almamater STAIN Purwokerto**
- ✿ **Seseorang yang Allah ciptakan untuk  
menyayangi dan mencintaku**
- ✿ **Saudara kembarku yang paling mengerti dan  
memahamiku**
- ✿ **Keluarga besar Al-Hidayah tercinta**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat hidayah dan barokahnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag sebagai ketua STAIN Purwokerto.
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M.Ag sebagai pembantu ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I sebagai ketua jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. MH. Muflihah, sebagai ketua Prodi PAI STAIN Purwokerto.
5. Bapak Drs. Muhammad Irsyad, M.A sebagai pembimbing.
6. Bapak Drs. Sunhaji, M.A sebagai penasehat akademik yang membimbing dan mengarahkan penulis selama studi.

7. Seluruh staf pengajar, Bappendik, Bagian umum, Bagian kemahasiswaan dan staf perpustakaan STAIN Purwokerto.
8. Bapak Drs. Achmad Juhana, sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.
9. Bapak Suranto, sebagai Guru BK, dan segenap Guru serta siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.
10. Bapak Ibu serta saudara-saudaraku yang tercinta yang telah membantu dari awal hingga akhir baik secara materil maupun spirituil.
11. Bapak Dr. KH. Noer Iskandar al-Barsany, M.A beserta keluarga, dewan Asatidz serta seluruh santri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
12. Adik-adik di Al-Hidayah khususnya anggota kamar 3 serta Dede kecil Ning Ifah dan sahabatku Supriyati, terima kasih atas kebersamaannya, motivasi dan do'a kalian.
13. Teman-temanku terutama dari group *Assyahid* yang selalu menghibur dan semua piliak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan segala kesadaran penulis yakin, banyak sekali kesalahan yang disebabkan karena kekurangan dan kelemahan yang ada pada penulis oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran.

Purwokerto, September 2003

Penulis

  
A r i s a h  
NIM. 98261014

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | v    |
| KATA PENGANTAR .....  | vi   |
| DAFTAR ISI .....  | viii |
| DAFTAR TABEL .....  | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1    |
| B. Penegasan Istilah .....  | 4    |
| C. Rumusan Masalah .....  | 6    |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....                               | 6    |
| E. Variabel Penelitian .....  | 7    |
| F. Metode Penelitian .....  | 7    |
| G. Sistematika Penulisan .....  | 11   |
| <b>BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING DAN MASALAH<br/>KENAKALAN SISWA</b> |      |
| A. Bimbingan dan Konseling .....                                      | 13   |
| 1. Pengertian bimbingan dan konseling .....                           | 13   |

|                                   |   |    |
|-----------------------------------|---|----|
| 2.                                | Dasar dan fungsi bimbingan dan konseling .....              | 16 |
| 3.                                | Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....                     | 19 |
| 4.                                | Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling .....               | 22 |
| 5.                                | Tujuan dan Langkah-langkah Bimbingan dan<br>Konseling ..... | 23 |
| 6.                                | Program dan Teknik Bimbingan dan Konseling .....            | 25 |
| 7.                                | Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling .....          | 29 |
| <b>B. Masalah Kenakalan Siswa</b> |   |    |
| 1.                                | Pengertian kenakalan siswa .....                            | 30 |
| 2.                                | Bentuk- bentuk kenakalan siswa .....                        | 32 |
| 3.                                | Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa .....        | 33 |
| 4.                                | Usaha-usaha penanggulangan kenakalan siswa .....            | 36 |

### **BAB III . GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN**

#### **BEJI PURWOKERTO**

|    |  |    |
|----|--|----|
| A. | Letak geografis Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji<br>Purwokerto .....     | 38 |
| B. | Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji<br>Purwokerto .....  | 38 |
| C. | Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto ..             | 40 |
| D. | Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji<br>Purwokerto ..... | 40 |

|  |    |
|--|----|
| E. Keadaan pendidik dan anak didik Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto .....             | 42 |
| F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto .....                        | 43 |
| G. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto ..... | 44 |

#### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

|                         |    |
|-------------------------|----|
| A. Penyajian Data ..... | 51 |
| B. Analisis Data .....  | 64 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....   | 71 |
| B. Saran-saran .....  | 71 |
| C. Kata Penutup ..... | 73 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

### A. Bagan

|         |  |    |
|---------|--|----|
| Bagan 1 | Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto..... | 41 |
| Bagan 2 | Organisasi BP/BK .....   | 45 |

### B. Tabel

|         |   |    |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Data Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto ..... | 42 |
| Tabel 2 | Data Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto .                        | 43 |

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Guna mensukseskan tujuan pendidikan nasional melalui sekolah terasa sangat perlu bahwa setiap lembaga formal agar menciptakan kondisi yang optimal tentang kegiatan proses belajar dan mengajar, namun demikian fakta yang terjadi di lapangan bahwa setiap unit kegiatan ada kemungkinan besar akan terjadi permasalahan baik besar maupun kecil yang akan mengganggu kegiatan tersebut. Selain itu pendidikan dan pengajaran di sekolah menghendaki hasil belajar tuntas, untuk mencapai ketuntasan belajar setiap siswa diantaranya diperlukan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling sebagai suatu kegiatan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu. Hal ini relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat minat dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah prilaku atas sikap mental dalam kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Untuk menjalankan tugasnya guru pembimbing perlu mempersiapkan rencana yang sistematis dan terarah yaitu dengan adanya program bimbingan dan

konseling. Di sekolah tanpa program Bimbingan dan Konseling tentu tidak efektif.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan memberikan arahan dan solusi-solusi pemecahannya.

Jika siswa yang jiwanya masih labil dan penuh pertentangan nilai, serta mempunyai masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri tidak mendapatkan bimbingan yang tepat dan pelayanan yang memuaskan baik dari orang tua ataupun pendidik, ini dapat berbahaya karena dikhawatirkan keliru dalam bertindak. Dalam keadaan yang tidak puas mereka sering membuat ulah yang melanggar norma-norma atau aturan di lingkungannya. Baik lingkungan sekolah maupun masyarakat yang sering dikenal dengan istilah kenakalan.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa sebaiknya diperhatikan sedini mungkin dengan mencari faktor-faktor penyebabnya baik faktor dari luar maupun dari luar diri siswa, dengan mengetahui penyebab tersebut maka akan mudah mengambil langkah-langkah penanggulangannya.

Di sekolah bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam pendidikan oleh karena itu dalam melaksanakan harus benar-benar memperhatikan segala aspek individu yang dihadapinya. Khusus aspek afektif salah satu yang ditangani bimbingan dan konseling adalah kenakalan siswa yang apabila ini terjadi akan mengganggu proses pengajaran di sekolah.

Apabila kita cermati sekarang ini, kenakalan siswa atau remaja terjadi di mana-mana ini dikarenakan masa remaja adalah masa di mana remaja

mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh perkembangan psikis dan fisik tertentu. Masa ini berkisar umur 13-21 tahun adalah umur remaja, atau pada usia sekolah tingkat SLTA, kenakalan pada usia tersebut banyak terjadi di mana-mana baik itu di sekolah negeri maupun di sekolah swasta (Zakiah Daradjat, 1979: 89).

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto adalah salah satu sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan departemen agama serta berada di bawah suatu yayasan. Yang mana yayasan tersebut mempunyai sebuah pesantren yang letaknya tidak jauh dari Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Dan para siswanya sebagian besar merupakan santri di pondok tersebut. Di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto tidak beda jauh dengan madrasah yang lain mempunyai masalah yang sama dengan madrasah lain seperti kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Pada hal di antara peran yang diemban lembaga Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dalam pelaksanaan pendidikan 70% pendidikan Agama yang di dalamnya terkandung materi akhlak.

Dengan adanya hal seperti ini maka perlu diefektifkan yang lebih dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto untuk membantu para siswa diarahkan pada hal-hal yang positif.

Berdasarkan fenomena di atas serta observasi awal yang penulis lakukan adalah peranan Bimbingan dan Konseling sangatlah penting untuk diteliti secara langsung untuk mengetahui tentang peranan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan istilah istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul di atas adalah:

### 1. Peranan

Peranan berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Depdikbud, 1993: 667).

Maksud peranan di sini adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto .

### 2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu agar seseorang agar mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 20)

Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan pada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1993: 4)

Maksud bimbingan dan konseling di sini adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh guru BP dalam penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi siswa baik berupa bathiniah ataupun lahiriah.

### **3. Penanggulangan**

Penanggulangan berasal dari kata tanggulang-menanggulangi, artinya menghadapi mengatasi. Dan penanggulangan artinya proses, perbuatan, atau cara menanggulangi (Depdikbud 1993: 98).

Maksud penanggulangan di sini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh bimbingan konseling untuk mengatasi serta mencegah hal-hal yang berhubungan dengan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

### **4. Kenakalan siswa**

Menurut Gold dan J. Petronio memberikan definisi yang dikutip oleh Dr. Sarlito Wirawan Sarwono "Kenakalan Remaja" (siswa) adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri, bahwa jika perbuatannya sempat diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dihukum (Sarlito, 1994: 196).

Maksud kenakalan siswa di sini adalah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan yang ditentukan oleh sekolah, serta mengganggu ketertiban umum sehingga menyebabkan kerugian dirinya sendiri dan orang lain seperti: membolos, tidak memakai seragam, berkelahi, terlambat masuk sekolah, menyelewengkan uang SPP dan merokok di lingkungan sekolah.

### **5. Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto**

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada di bawah naungan Departemen

temen Agama.

Berangkat dari penjelasan istilah-istilah tersebut dapat diterangkan bahwa maksud judul tersebut adalah bagaimana usaha yang akan dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk kenakalan siswa di sekolah tersebut. Namun dalam penelitian ini fokusnya adalah ditekankan pada bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas penulis mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimanakah peranan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peranan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi gambaran tentang peranan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.
2. Memberi informasi tentang bentuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa.

## E. Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 99).

Merujuk dari pengertian di atas yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan Bimbingan dan konseling dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Jumlah pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - b. Manfaat bimbingan dan konseling.
  - c. Usaha-usaha bimbingan dan konseling.
2. Kenakalan siswa dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Penyalahgunaan uang SPP.
  - b. Melanggar tata tertib sekolah.
  - c. Kurangnya rasa hormat terhadap guru.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian di sini adalah suatu cara yang ditempuh penulis dalam mencari data, mengolah, menyusun serta membahas penelitian ini.

### 1. Metode penentuan subjek

Dalam penentuan subyek penelitian penulis berpedoman pada Tatang M. Amirin bahwa subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian (Tatang M, 1995: 92).

Adapun yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Dari kepala sekolah akan dapat diperoleh informasi maupun data secara global mengenai keadaan Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dengan segala aktivitasnya serta kegiatan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa.

b. Guru bimbingan dan konseling

Dari guru bimbingan dan konseling akan dapat diperoleh informasi maupun data yang lebih terperinci tentang peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa.

c. Guru-guru

Dari guru-guru selain guru bimbingan dan konseling dapat diperoleh informasi maupun data yang mendukung tentang aktivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa.

d. Siswa-siswi

Dari siswa-siswi yang berjumlah 126 anak beberapa di antaranya dijadikan sumber informasi tentang peranan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Lexy J.Moleong, 2000: 90). Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar, maka informasi harus dari orang yang tahu tentang fokus penelitian.

Untuk menentukan sampel yang akan dijadikan informan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan pada tujuan tertentu. Untuk menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu haruslah dipenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri utama populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- e. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan teliti dalam studi pendahuluan (Roni HS., 1994: 51).

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997: 158).

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung lokasi objek penelitian, kegiatan para siswa sehari-hari di sekolah baik ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat.

Dengan observasi ini penulis ingin mengumpulkan data mengenai perkembangan sekolah, keadaan guru dan siswa dan juga mengamati kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan jalan sistematis yang berhubungan pada bidang penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 145).

Dengan metode interview ini penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan tujuan metode interview untuk mengumpulkan data tentang situasi umum daerah penelitian yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis susunan kepengurusan dan mengenai sarana dan prasarana sekolah.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, Sertifikat dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mengadakan penelitian pada data-data seperti arsip, dokumen-dokumen atau catatan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Metode Analisa Data

Data adalah usaha memberikan interpretasi terhadap data yang telah masuk kemudian disusun dalam sebuah teori atau kalimat tertentu. Dan analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J Moleong, 2000: 102).

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu analisa untuk memperoleh data-data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1994: 243). Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa pernyataan keterangan yang bukan berupa angka dengan menggunakan cara berfikir:

a. Berfikir induktif

Berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau konkrit ditarik generalisasi-generalisasinya yang mempunyai sifat umum (Sutrino Hadi, 1995: 42).

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan, misalnya wawancara dengan pengurus sekolah, para guru atau data tertulis seperti dokumen lembaga sekolah dan lain sebagainya.

b. Berfikir deduktif

Berpikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum dinilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 1995: 42).

Metode ini penulis gunakan untuk menguraikan pendapat atau hasil yang sifatnya masih umum agar menjadi lebih khusus atau terperinci.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, setelah tambahan formalitas yang berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, metode yang digunakan dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan dan Konseling dan kenakalan siswa, meliputi: pengertian bimbingan dan konseling, dasar, fungsi, asas-asas, prinsip, tujuan, langkah-langkah, program, teknik serta sarana dan prasarana bimbingan konseling, dan kenakalan siswa meliputi: pengertian, bentuk-bentuk, faktor-faktor yang menyebabkan serta usaha-usaha penanggulangan kenakalan siswa.

Bab III Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi struktur organisasi, keadaan pendidik dan anak didik, sarana dan prasarana serta pengelolaan layanan Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Bab V Penutup, yang meliputi : kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Di samping itu penulis juga menyertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### BIMBINGAN KONSELING DAN MASALAH KENAKALAN SISWA

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian bimbingan dan konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *"guidance"* berasal dari kata kerja *"to guide"* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu (Hallen A, 2000: 3).

Menurut Rahman Nata Widjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 19).

Sedangkan menurut WS. Winkel definisi bimbingan yang mendasar yaitu memberikan informasi yang menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu

sambil memberi nasehat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak (WS. Winkel, 1991: 57).

Dan menurut Priyatno yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Priyatno, 1999: 99).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu agar mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat agar tercapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan pengertian konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami sedangkan dalam bahasa Anglo saxon istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (Priyatno, 1999: 99).

Menurut Moh. Surya yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan

olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaan (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 21).

Sedangkan WS. Winkel memberikan definisi konseling adalah sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (WS. Winkel, 1991: 62).

Dan menurut Tolbert yang dikutip oleh Priyatno konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang (Priyatno, 1999: 101).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan klien dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan dengan cara *face to face* atau dengan cara sesuai dengan keadaan klien agar tercapai kesejahteraan hidup.

Dari definisi Bimbingan dan Konseling sebagaimana telah diungkapkan di atas dapatlah ditarik kesimpulan antara Bimbingan dan

Konseling mempunyai hubungan yang erat dalam memecahkan persoalan-persoalan. Dari definisi-definisi tentang Bimbingan dan Konseling maka penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang berupa penyuluhan secara kontinue terhadap individu atau siswa agar mampu mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi dan dapat memperoleh konsep diri serta kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan pada saat yang akan datang.

## 2. Dasar dan fungsi Bimbingan dan Konseling.

### a. Dasar Bimbingan dan Konseling

Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada hakekatnya selalu didasarkan atas dasar-dasar yang ada.

Menurut WS. Winkel yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa dasar atau landasan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan selalu memperhatikan perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan mempunyai potensi untuk berkembang.
- 2) Bimbingan berkisar pada dunia subjektif masing-masing individu.
- 3) Kegiatan bimbingan dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pembimbing dengan yang dibimbing.
- 4) Bimbingan berdasarkan pengakuan akan martabat dan keseluruhan individu yang di bimbing sebagai manusia yang mempunyai hak-hak asasi.
- 5) Bimbingan adalah suatu kegiatan yang bersifat ilmiah yang mengintegrasikan bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan pemberian bantuan psikologis.
- 6) Pelayanan ditujukan kepada semua siswa tidak hanya untuk individu yang bermasalah saja.
- 7) Bimbingan merupakan suatu proses berlangsung secara terus menerus berkesinambungan, berurutan dan mengikuti tahap-tahap perkembangan anak (Soetjipto dan Rafli, 1999: 69-70).

Dalam bukunya Slameto mengemukakan dasar Bimbingan dan Konseling secara umum yaitu:

- 1) Beberapa prinsip filosofis yang mendasari bimbingan adalah:
  - a) Harga diri atau nilai yang paling tinggi dimiliki individu.
  - b) Manusia merupakan makhluk yang berdosa.
  - c) Tiap individu unik.
  - d) Individu dalam situasi sosialnya adil dasar tujuan bimbingan.
- 2) Beberapa prinsip sosiologis yang mendasari pekerjaan bimbingan adalah:
  - a) Efisiensi penggunaan tenaga manusia
  - b) Kondisi kerja makin kompleks dan syarat kerja makin tinggi
  - c) Spesialisasi dan otomatisasi
  - d) Peninjauan penempatan yang tepat dari tenaga kerja
  - e) Pemberian kesempatan sekolah kepada yang memerlukan (Slameto, 1988: 6-8).

b. Fungsi bimbingan dan konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi bimbingan dan konseling ada 4 yaitu:

- 1) Pencegahan (preventif)  
Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan pada bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi dapat berupa program orientasi bimbingan karir inventarisasi data dan sebagainya.
- 2) Fungsi pemahaman  
Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:
  - a) Pemahaman tentang diri siswa terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
  - b) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan sekolah) terutama oleh siswa sendiri orang tua, guru dan guru pembimbing.
  - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan, karir dan informasi budaya atau nilai-nilai terutama oleh siswa.
- 3) Fungsi perbaikan  
Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu di sinilah

fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 26-27).

Sedangkan Hallen memberikan tambahan fungsi Bimbingan dan Konseling yaitu fungsi advokasi fungsi Bimbingan dan Konseling ini yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap klien atau peserta di dalam rangka pengembangan potensi secara optimal (Hallen A, 2002: 62).

Menurut pendapat Drs. H. M. Arifin fungsi bimbingan adalah:

- 1) Menyalurkan untuk memilih jurusan sekolah ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan cita-cita, minat, bakat dan ciri kepribadian yang lain.
- 2) Mengadaptasikan, membantu petugas di sekolah, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa-siswa.
- 3) Menyesuaikan untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal (Arifin, 1998: 15-16).

Dan menurut Bimo Walgito fungsi Bimbingan dan Konseling ada 3 yaitu :

- 1) Fungsi preventif yaitu tujuan menjaga agar anak jangan sampai mengalami kesulitan.
- 2) Fungsi persevertif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengalami perkembangan yang lebih baik.
- 3) Fungsi korektif menjadikan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain (Bimo Walgito, 1996:

)

### 3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas Bimbingan dan Konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas Bimbingan dan Konseling. Apabila asas-asas itu diikuti dan diselenggarakan dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlihat di dalam layanan, serta profesi Bimbingan dan Konseling itu sendiri.

Asas-asas yang dimaksud menurut Priyatno adalah:

#### a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu dapat dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha Bimbingan dan Konseling jika asas ini benar-benar dilaksanakan maka penyelenggaraan atau pemberi bimbingan

akar. mendapatkan kepercayaan dari semua pihak terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan memanfaatkan jasa Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik maka hilanglah kepercayaan klien. Sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat di hati klien dan para calon klien, mereka takut untuk meminta bantuan sebab khawatir masalah dan diri mereka menjadi bahan gunjingan.

b. Asas kesukarelaan

Proses Bimbingan dan Konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak siterbimbing atau klien maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka rela dan tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor dan konselor hendaknya memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan keterbukaan baik dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas kekinian

Asas kekinian mengandung arti bahwa masalah individu yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan, jika diminta bantuan untuk klien atau jelas-jelas melihat misalnya adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor hendaklah segera memberikan bantuan.

e. Asas kemandirian

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain ataupun tergantung pada konselor.

f. Asas kegiatan

Usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Hasil usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

g. Asas kedinamisan

Usaha layanan Bimbingan dan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih

baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang hal yang lama yang bersifat monoton melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan yang dikehendaki.

h. Asas keterpaduan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling berusaha memajukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagai manusia individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaanya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah di samping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

i. Asas kenormatifan

Usaha Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, atau negara, norma ilmu maupun norma kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada demikian pula prosuder teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Asas keahlian

Usaha Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosuder, teknik dan alat (instrumentasi Bimbingan dan Konseling) yang memadai, untuk itu para konseler perlu mendapatkan latihan secukupnya sehingga dengan itu akan dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus duduk untuk pekerjaan itu.

k. Asas alih tangan

Dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling asas ahli tangan jika konseler sudah mengerahkan segenap kemampuan segenap kemampuannya untuk membantu individu namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konseler dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas tutwuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konseler dan klien, lebih-lebih di lingkungan sekolah. Asas ini semakin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan *ing ngarso sang tulodo, ing madyo mangun karso* (Priyatno 1999: 115-120).

#### 4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.

Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling ada 2 macam yaitu

Prinsip-prinsip umum dan Prinsip-prinsip khusus.

Prinsip-prinsip umum tersebut yaitu:

- a. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan kuat.
- b. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing atau untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- e. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan oleh individu yang dibimbing.
- f. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu-individu dan bersangkutan.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- h. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah.
- i. Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai di mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 22-23).

Menurut Priyatno sebagaimana yang dikutip oleh Hallen A mengemukakan prinsip-prinsip khusus Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan yang meliputi:
  - 1) Bimbingan dan Konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku agama dan status ekonomi.
  - 2) Bimbingan dan Konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - 3) Bimbingan dan Konseling memperhatikan sepenuhnya dan tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - 4) Bimbingan dan Konseling memberikan perhatian utama pada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu yang meliputi:
  - 1) Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan, terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan yang meliputi:
  - 1) Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program Bimbingan dan Konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
  - 2) Program Bimbingan dan Konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
  - 3) Program Bimbingan dan Konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan yang meliputi:
  - 1) Bimbingan dan Konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
  - 2) Dalam proses Bimbingan dan Konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya tidak atas kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
  - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - 4) Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
  - 5) Pengembangan program pelayanan Bimbingan dan Konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan program Bimbingan dan Konseling itu sendiri (Hallen A, 2002: 64-65).

## 5. Tujuan dan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling

### a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang

sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1987 (UU No:2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan khusus Bimbingan dan Konseling yaitu untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir (Dewa Ketut Sukardi, 2000:28).

Sedangkan tujuan bimbingan di sekolah akan membantu siswa:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- 2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- 5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan yang lebih luas.
- 6) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat (Soetjipto dan Rafli, 1999: 65-66).

#### b. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan apabila langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan teratur dan disiplin. Sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penanganan

sebuah kasus. Pembimbing dalam menangani suatu kasus, harus terlebih dahulu menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kasus  
Langkah ini digunakan untuk mengenal kasus dan gejala yang nampak, kemudian selanjutnya menentukan masalah yang perlu ditangani terlebih dahulu.
- 2) Diagnosa  
Langkah ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan dan latar belakang masalah dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat berupa angket, observasi *home visit*.
- 3) Prognosa  
Prognosa ini merupakan langkah untuk menentukan jenis bantuan yang akan dipergunakan untuk menangani masalah yang didasarkan pada kesimpulan dalam langkah diagnosa.
- 4) Therapi atau pemberian bantuan
  - Langkah ini dalam pelaksanaannya menggunakan waktu yang cukup lama, karena dalam therapi ini membutuhkan pengamatan yang cermat dan disertai dengan penilaian yang terus menerus dan sistematis sehingga masalah atau kasus yang ditangani dapat terpecahkan.
- 5) Follow-up atau tidak lanjut  
Tindak lanjut ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tindakan dalam memecahkan kasus tersebut dapat mencapai hasil secara optimal atau harus masih dilakukan tindak lanjut secara terus menerus yang berupa pembinaan terhadap klien dalam menghadapi suatu masalah (Dewa Ketut Sukardi, 1983 : 45-50).

## 6. Program dan teknik Bimbingan dan Konseling.

### a. Program bimbingan dan konseling

Meskipun pelayanan bimbingan di jenjang pendidikan sekolah secara ideal saling berkaitan dan berkesinambungan, namun program bimbingan di masing-masing jenjang akan berbeda-beda, perbedaan itu disebabkan karena tahap perkembangan orang berlainan dan tujuan institusional lembaga-lembaga sekolah diberbagai jenjang pendidikan berlainan juga.

sebuah kasus. Pembimbing dalam menangani suatu kasus, harus terlebih dahulu menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kasus  
Langkah ini digunakan untuk mengenal kasus dan gejala yang nampak, kemudian selanjutnya menentukan masalah yang perlu ditangani terlebih dahulu.
- 2) Diagnosa  
Langkah ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan dan latar belakang masalah dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat berupa angket, observasi *home visit*.
- 3) Prognosa  
Prognosa ini merupakan langkah untuk menentukan jenis bantuan yang akan dipergunakan untuk menangani masalah yang didasarkan pada kesimpulan dalam langkah diagnosa.
- 4) Therapi atau pemberian bantuan  
Langkah ini dalam pelaksanaannya menggunakan waktu yang cukup lama, karena dalam therapi ini membutuhkan pengamatan yang cermat dan disertai dengan penilaian yang terus menerus dan sistematis sehingga masalah atau kasus yang ditangani dapat terpecahkan.
- 5) Follow-up atau tidak lanjut  
Tindak lanjut ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tindakan dalam memecahkan kasus tersebut dapat mencapai hasil secara optimal atau harus masih dilakukan tindak lanjut secara terus menerus yang berupa pembinaan terhadap klien dalam menghadapi suatu masalah (Dewa Ketut Sukardi, 1983 : 45-50).

## 6. Program dan teknik Bimbingan dan Konseling.

### a. Program bimbingan dan konseling

Meskipun pelayanan bimbingan di jenjang pendidikan sekolah secara ideal saling berkaitan dan berkesinambungan, namun program bimbingan di masing-masing jenjang akan berbeda-beda, perbedaan itu disebabkan karena tahap perkembangan orang berlainan dan tujuan institusional lembaga-lembaga sekolah diberbagai jenjang pendidikan berlainan juga.

Rambu-rambu bagi program bimbingan ditingkat pendidikan tertentu, dengan meninjau 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program yaitu:

- 1) Tujuan jenjang pendidikan tertentu, terumuskan dalam buku-buku sumber resmi bagi jenjang pendidikan itu.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan para peserta didik.
- 3) Pola dasar yang sebaiknya dipegang yaitu pola spesialis, generalis atau kurikuler.
- 4) Komponen bimbingan yang perlu diprioritaskan yaitu pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan konseling atau konsultasi
- 5) Bentuk-bentuk bimbingan yang sebaiknya diutamakan yaitu bimbingan kelompok atau individual, sifat bimbingan yang harus diutamakan yaitu sifat persevertif, preventif atau kuratif.
- 6) Tenaga bimbingan yang digunakan yaitu konseler sekolah, guru konseler atau guru biasa (Winkel 1991: 142).

Program bimbingan dan konseling di SLTA hendaknya dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa sehingga mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut. Oleh sebab itu program bimbingan dan konseling hendaknya berorientasi kepada:

- 1) Hubungan sosial
- 2) Pemberian informasi pendidikan dan pekerjaan
- 3) Bimbingan cara belajar (Soetjipto, 1999: 98).

b. Teknik-teknik bimbingan dan konseling

Berikut ini akan diuraikan berbagai teknik bimbingan yang dapat dilaksanakan di sekolah:

- 1) Informasi individu dan kelompok

Banyak kesulitan yang dihadapi siswa-siswi karena mereka kurang atau tidak mengetahui informasi, kesalahan dalam cara belajar,

salah memilih jurusan. Berkenaan dengan itu maka mereka membutuhkan informasi- informasi yang dapat mengatasi hal tersebut.

2) Pemberian nasehat individual dan kelompok

Salah satu cara untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah dengan cara memberikan nasehat.

3) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial adalah susatu cara untuk membantu murid yang tidak dapat diatasi dalam suatu pelajaran klasikal.

4) Home room

Home room adalah program bimbingan siswa dengan cara mengusahakan suatu situasi atau hubungan yang bersifat kekeluargaan.

5) Bermain peranan

Bermain peranan mempunyai manfaat yang begitu banyak maka permainan juga dapat digunakan sebagai salah satu bimbingan.

6) Karya wisata

Karya wisata merupakan salah satu teknik bimbingan, pelaksanaan karya wisata disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia serta dengan tujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan pengetahuan serta pengalaman.

7) Belajar kelompok dan kerja kelompok

Untuk membantu siswa yang lemah dalam pelajaran pembimbing atau guru dapat membimbingnya melalui belajar kelompok dan kerja kelompok.

#### 8) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sifatnya umum. Banyak kegiatan-kegiatan kelompok yang di dalamnya berisi kegiatan diskusi seperti belajar kelompok, kerja kelompok, bermain peranan, karya wisata dan lain-lain.

#### 9) Kegiatan klub

Di sekolah-sekolah biasanya sudah ada klub siswa, mereka mengadakan klub-klub mungkin atas inisiatif sendiri atau dorongan guru. Jika belum ada hendaknya guru bimbingan dan konseling memprakarsainya.

#### 10) Penyuluhan

Merupakan salah satu teknik bimbingan dan sering dikatakan bahwa merupakan inti jantungnya bimbingan.

#### 11) Penyuluhan kelompok

Penyuluhan kelompok bukan merupakan penyuluhan yang diperluas kepada kelompok.

#### 12) Pramuka

Merupakan salah satu bentuk bimbingan atau pendidikan terhadap siswa. Pendidikan atau bimbingan terhadap pramuka tidak terlalu menekankan masalah akademis tetapi lebih menekankan pada pendidikan sosial pribadi, akhlak, dan ketrampilan.

## 7. Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling

### a. Sarana

Sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan Bimbingan dan Konseling.

#### 1) Alat pengumpul data

Seperti format-format pedoman, wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai, prestasi belajar, kartu konsultasi dan sebagainya.

#### 2) Alat penyimpan data

Seperti kartu pribadi, buku pribadi, map dan sebagainya.

#### 3) Perlengkapan teknis

Seperti buku pedoman atau petunjuk buku informasi (pribadi atau sosial pendidikan dan karir), paket bimbingan (pribadi, belajar dan karir) blanko surat, agenda surat dan alat-alat tulis dan sebagainya (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 63).

### b. Prasarana

Prasarana penunjang bimbingan antara lain:

#### 1) Ruang bimbingan

Terdiri atas ruang kerja, ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang dokumentasi dan sebagainya. Ruang tersebut dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, radio, alat-alat perekam, film, komputer, mesin ketik, dan sebagainya.

## 2) Anggaran biaya

Untuk menunjang layanan seperti anggaran biaya yang diperlukan untuk surat menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat dan sebagainya (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 64).

## B. Masalah Kenakalan siswa

Siswa-siswa di tingkat SLTA dan SLTP adalah tergolong kepada kelompok masa remaja. Dan pada masa remaja adalah masa transisi dari periode kanak-kanak ke periode dewasa yang mana pada masa ini jiwa seorang remaja masih lebih dan dalam tetap mencari jati diri sehingga cenderung untuk melakukan donasi (penyimpangan) yang dirasakan sebagai suatu protes terhadap situasi dan kondisi masalah yang kurang ekomodatif terhadap angan-an dan gejolak jiwanya.

Kegoncangan batin yang menjadi ciri khas perkembangan hidup kejiwaan itu sering menimbulkan keresahan, yang menyebabkan labilnya pikiran, perasaan dan tindakan. Remaja dalam periode pubertas belum mencapai kematapan serta kematangan sikap dan pendirian. Sikap dan pendirinya mudah terpengaruhi oleh angan-angannya yang bersifat khayali, yang sering tidak sesuai dengan kenyataan hidup bermasyarakat.

### 1. Pengertian Kenakalan siswa

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata "*Juvile delinquency*" yang dipakai pada dunia barat istilah mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma

yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi maupun agama, serta hukum yang berlaku (M.Arifin 1994: 79-80).

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat "kenakalan remaja" adalah kenakalan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang dianggap sebagai kenakalan atau sebagai perbuatan dosa oleh ajaran agama dan dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat dari tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajar atau lebih ringkasnya kenakalan anak atau remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan (*tension*) kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin frustrasi (Zakiah Darajat 1990: 112-113).

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono 1992: 7).

Berdasarkan pendapat tersebut diperoleh pengertian mengenai kenakalan remaja atau Kenakalan Siswa yaitu suatu perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh para remaja dimana perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat atau anti normatif dan apabila perbuatan itu dilakukan orang dewasa termasuk kejahatan melawan hukum.

Dari pengertian-pengertian yang ada menurut Singgih D. Gunarsa memberikan ciri-ciri pokok kenakalan remaja adalah:

- a. Adanya tingkah laku yang bersifat melanggar hukum dan nilai-nilai norma yang berlaku.
- b. Kenakalan tersebut bersifat asusila atau bertentangan dengan norma-norma sosial yang ada.
- c. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja yang berumur 17-23 tahun dan belum menikah.
- d. Kenakalan tersebut dilakukan secara kelompok atau secara sendiri. (Singgih D Gunarsa, 1990: 19).

## 2. Bentuk-bentuk Kenakalan siswa

Singgih D Gunarsa membagi kenakalan menjadi dua kelompok besar yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat tidak melanggar hukum di antaranya adalah berbohong, membolos sekolah, kabur meninggalkan sekolah tanpa pamit, keluyuran pergi tanpa tujuan, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk dan membaca buku-buku porno.
- b. Kenakalan yang digolongkan melanggar hukum di antaranya yaitu perjudian, pencurian, penggelapan uang, penipuan, pemalsuan uang, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar dan film pembunuhan, pengguguran kandungan dan lain-lain (singgih D Gunarsa, 1990: 31).

M. Arifin membagi bentuk-bentuk kenakalan siswa menjadi dua yaitu

- a. Kenakalan yang tergolong melanggar norma-norma sosial
  - 1) Membolos sekolah.
  - 2) Merokok di tempat umum sebelum batas umur.
  - 3) Berpakaian tidak senonoh.
  - 4) Meminum-minuman keras.
  - 5) Membawa buku-buku yang isinya merusak jiwa remaja.
- b. Kenakalan yang tergolong kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam ketentuan hukum.
  - 1) Pemerasan dan pengancaman.
  - 2) Pencurian.
  - 3) Penipuan (M Arifin 1994: 92)

Menurut Kartini Kartono bahwa jenis kenakalan remaja dapat dilihat dalam beberapa keadaan yaitu:

a. Delikueni Individual

Tingkah laku kriminal anak merupakan gejala personal atau individual, disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan tingkah laku yang diperhebat oleh stimoli sosial dan kondisi kultural. Biasanya mereka juga mempunyai kelainan jasmaniah dan mental yang dibawa sejak lahir. Kenakalan remaja tipe ini sering kali bersifat *simptomatik*, karena disertai banyak konflik. Mereka adalah anak-anak yang melakukan tindakan kriminal tanpa motif dan tujuan apapun hanya didorong oleh *impuls primitif* yang sangat kuat.

b. Delikueni situasional

Tingkah laku ini dilakukan oleh anak yang normal namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang semuanya memberikan pengaruh dan pembentukan perilaku buruk sebagai produknya anak-anak remaja tadi suka melanggar peraturan, norma sosial dan hukum formal.

c. Delikueni sistematis

Kumpulan tingkah laku yang disistematisir itu disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai, norma-norma, rasa kebanggaan, dan moral delikuen yang berbeda. Semua kenakalan ini kemudian dirasionalisir dan dibenarkan sendiri oleh segenap anggota kelompok.

d. Delikueni kumulatif

Situasi sosial dan kondisi kultural buruk yang repetitif terus-menerus dan berlangsung berulang kali ini dapat mengintensifkan perbuatan kenakalan remaja sehingga menjadi kumulatif sifatnya (Kartini Kartono, 1992: 73-75).

3. Faktor - faktor yang menyebabkan Kenakalan siswa

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan-kenakalan siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhan maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam pribadi remaja itu sendiri.

- b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluh agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja.

Proses perkembangan hidup remaja usia antara 13 tahun-17 tahun adalah dalam fase pubertas dan "*Adolesen*" yang sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh tersebut karena corak hidup remaja puber adalah *amorf* (belum berbentuk) yang mengandung kegoncangan-kegoncangan batin yang rawan bagi kelangsungan proses selanjutnya ke arah tingkat kedewasaan.

Maka dari itu sebab-sebab dengan segala ciri-ciri perilaku remaja nakal tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor internal meliputi:

- 1) Cacat jasmaniah atau rohaniah akibat dari faktor keturunan, seperti penyakit jiwa (*psychopat*) yang tidak mendapatkan perawatan baik atau ya.g tidak mendapatkan penyaluran khusus yang ditangani secara psyeatris (kedokteran jiwa), atau tidak dilakukan penerimaan secara wajar, maka hal demikian akan menimbulkan suatu kompensasi dalam bentuk kerakalan tertentu.
- 2) Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan serta mengarah perbuatan nakal.
- 3) Pemenuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja sehingga menimbulkan konflik pada dirinya yang penyalurannya atau jalan keluarnya ke arah perbuatan nakal.
- 4) Lemahnya kemampuan pengawasan diri sendiri serta sikap menilai terhadap keadaan sekitarnya yang negatif.
- 5) Kurang mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan-lingkungan yang baik, sehingga mencari pelarian, dan kepuasan dalam kelompok-kelompok remaja nakal (*geng-geng*).
- 6) Tidak mempunyai kegemaran (*hobby*) yang sehat, sehingga canggung dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari yang akibatnya dapat mencari pelarian atau mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal.

- 7) Perasaan rendah diri dan rasa tertekan yang tak teratasi.
- b. Faktor-faktor eksternal meliputi:
  - 1) Rasa cinta dan perhatian yang kurang dari orang tua atau wali, keluarga di rumah dan dari guru serta teman sebaya.
  - 2) Kegagalan pendidikan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.
  - 3) Menurunnya wibawa orang tua atau wali, guru dan aparat negara penegak hukum.
  - 4) Pengawasan yang kurang dari orang tua atau wali, guru, masyarakat dan pemerintah (terutama aparat negara penegak hukum).
  - 5) Kurangnya penghargaan terhadap remaja oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
  - 6) Kurangnya saran-saran dan pengarahan serta pemanfaatan waktu senggang remaja.
  - 7) Cara-cara pendekatan yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja oleh orang tua wali, guru, masyarakat dan pemerintahan.
  - 8) Cara-cara pendekatan kepada remaja yang tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat.
  - 9) Terbukanya kesempatan terhadap minat buruk bagi remaja untuk berbuat nakal, baik oleh orang tua, wali, guru ataupun masyarakat (Arifin, 1994:81-87).

Sedangkan penyebab kenakalan siswa atau remaja yang di kemukakan oleh Philip Graham dalam kutipan Sarwono yang lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari subyek kesehatan mental remaja itu, Graham membagi penyebab kenakalan siswa atau remaja tersebut menjadi dua golongan

- a. Faktor lingkungan meliputi:
  - 1) Malnutrisi (kekurangan gizi).
  - 2) Kemiskinan di kota-kota besar.
  - 3) Gangguan lingkungan.
  - 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain).
  - 5) Faktor sekolah, kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain.
  - 6) Keluarga yang bercerai berai.
  - 7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga
    - a) Kematian orang tua.
    - b) Orang tua sakit berat
    - c) Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis
    - d) Orang tua sakit jiwa
    - e) Kesulitan dalam pengasuhan

b. Faktor pribadi

- 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperament (menjadi pemarah hiperaktif dan lain-lain.
- 2) Cacat pribadi.
- 3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri (Sarwono, 1994: 199-200).

4. Usaha-usaha pencegahan Kenakalan siswa

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa atau remaja haruslah segera dicegah karena dampak dari kenakalan itu sangat merugikan diri sendiri orang lain dan masyarakat. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha tindakan untuk menanggulangi kenakalan siswa atau remaja tersebut.

Menurut Singgih D. Gunarsa ada tiga tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan siswa yaitu:

- a. Tindakan Preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan.
- b. Tindakan Represif yaitu tindakan untuk menindas atau menahan kenakalan siswa atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih berat.
- c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yaitu merefisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut (Singgih D. Gunarsa 1988: 61).

Usaha-usaha pencegahan Kenakalan siswa antara lain:

- a. Pengawasan, meliputi:
  - 1) Dengan kerja sama antara polisi dengan pimpinan sekolah dan para guru, perlu diadakan penertiban terhadap para murid.
  - 2) Patroli dan penertiban tersebut di atas hendaknya dilakukan tidak pada jam-jam pelajaran.
  - 3) Membentuk Badan Keamanan Sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa sendiri dengan bimbingan dari polisi dan kepala sekolah.
  - 4) Patroli tempat rekreasi oleh polisi untuk memeriksa dan mencegah, kemungkinan adanya remaja yang memasuki tempat-tempat terlarang atau berbuat hal-hal yang tercela.
  - 5) Pengawasan tempat-tempat hiburan oleh polisi atau pembantu keamanan yang ditugaskan oleh polisi untuk mencegah dan memeriksa remaja yang memasuki tempat hiburan tersebut padahal tidak diperuntukkan bagi golongan mereka.

- 6) Pengawasan tempat-tempat judi, rumah-rumah minum tempat-tempat pelacuran untuk memeriksa dan mencegah adanya remaja yang memasuki ruang atau daerah yang terlarang untuknya.
  - 7) Pengawasan penertiban, penyitaan dan pemberantasan bacaan-bacaan cabul, film-film cabul, gambar cabul, rekaman-rekaman cabul dengan maksud agar tidak terbaca, terlihat ataupun terdengar oleh remaja.
  - 8) Pengawasan penertiban, penyitaan dan pemberantasan obat-obat bius dan obat-obat anti hamil yang beredar di tangan yang berhak, dengan maksud agar tidak digunakan oleh remaja.
  - 9) Pendaftaran dan pengawasan kegiatan-kegiatan perkumpulan, organisasi dan gerakan remaja.
- b. Bimbingan dan penyuluhan  
Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.
- c. Pendekatan-pendekatan  
Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin (Arifin, 1998: 110-111).



### BAB III

## GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI

### PURWOKERTO

#### A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan penulis dapat peroleh hasil tentang letak geografis Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto (3 Mei 2003) bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto terletak di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Purwokerto. Dan lokasi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto berdekatan dengan pondok pesantren Al-Ikhsan yaitu sebelah utara pondok tersebut. Adapun alamatnya adalah di Jl. Satria No. 02 Beji/I Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto berada cukup jauh dari kota sehingga sangatlah baik untuk memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar karena lokasinya jauh dari keramaian dan sangat kondusif dalam pendidikan.

#### B. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (3 Mei 2003) dan dari data dokumentasi dapat diperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Sejak berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji pada tahun 1986, maka keberadaan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji sudah semakin dikenal luas oleh berbagai kalangan atau daerah karena program

plusnya berupa Dwi Bahasa (Arab dan Inggris). Tidak jarang mereka yang berasal dari daerah di luar Jawa sampai di Al-Ikhsan. Adanya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji sebagai tempat pendidikan non formal mengilhami para pendirinya untuk mendirikan sebuah lembaga formal, karena ternyata banyak santri yang bersekolah. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhsan yang berlokasi di sebelah barat pondok pesantren Al-Ikhsan Beji dan masjid. Setelah berjalan beberapa tahun muncul gagasan baru untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama dengan alasan agar santri yang mondok di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji meneruskan di tempat semula. Akhirnya berdirilah MTs Al-Ikhsan Beji pada tahun 1994. Kemudian setelah MTs Al-Ikhsan Beji berdiri dan berjalan selama beberapa tahun, kembali muncul gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat atas dengan alasan banyak tamatan MTs Al-Ikhsan yang kemudian meneruskan sekolahnya ke lembaga lain. Kemudian diadakan rapat yayasan dan karena dukungan dari berbagai pihak baik material maupun pikiran maka berdirilah Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji yaitu pada tanggal 25 April 1997 yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhsan dengan akte notaris Sutardjo Soemoatwojo SH. No 33 tanggal 27 Maret 1986.

Suatu hal yang sangat mengejutkan sebagai sekolah yang baru berdiri, peminatnya cukup besar. Pendaftar angkatan pertama berjumlah 42 siswa. Di mana pada tahun tersebut banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan. Namun karena niat yang tulus dan ikhlas dari para pendiri MA sehingga walaupun masih baru, namun Madrasah Aliyah Al-Ikhsan mempunyai daya tawar yang cukup baik.

Kepala sekolah pertama adalah Drs. Erryhan Jamal. Setelah beberapa tahun kemudian ada pergantian kepala sekolah dan ditunjuklah Drs. Achmad Juhana pada tanggal 02 Pebruari 2000 sampai sekarang. Demikianlah sejarah berdirinya Madarāṣah Aliyah Al-Ikhsan Beji.

### **C. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto**

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan lanjutan atas tentu saja mempunyai visi dan misi agar Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mandiri, berprestasi dan diminati. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto secara terpisah adalah sebagai berikut:

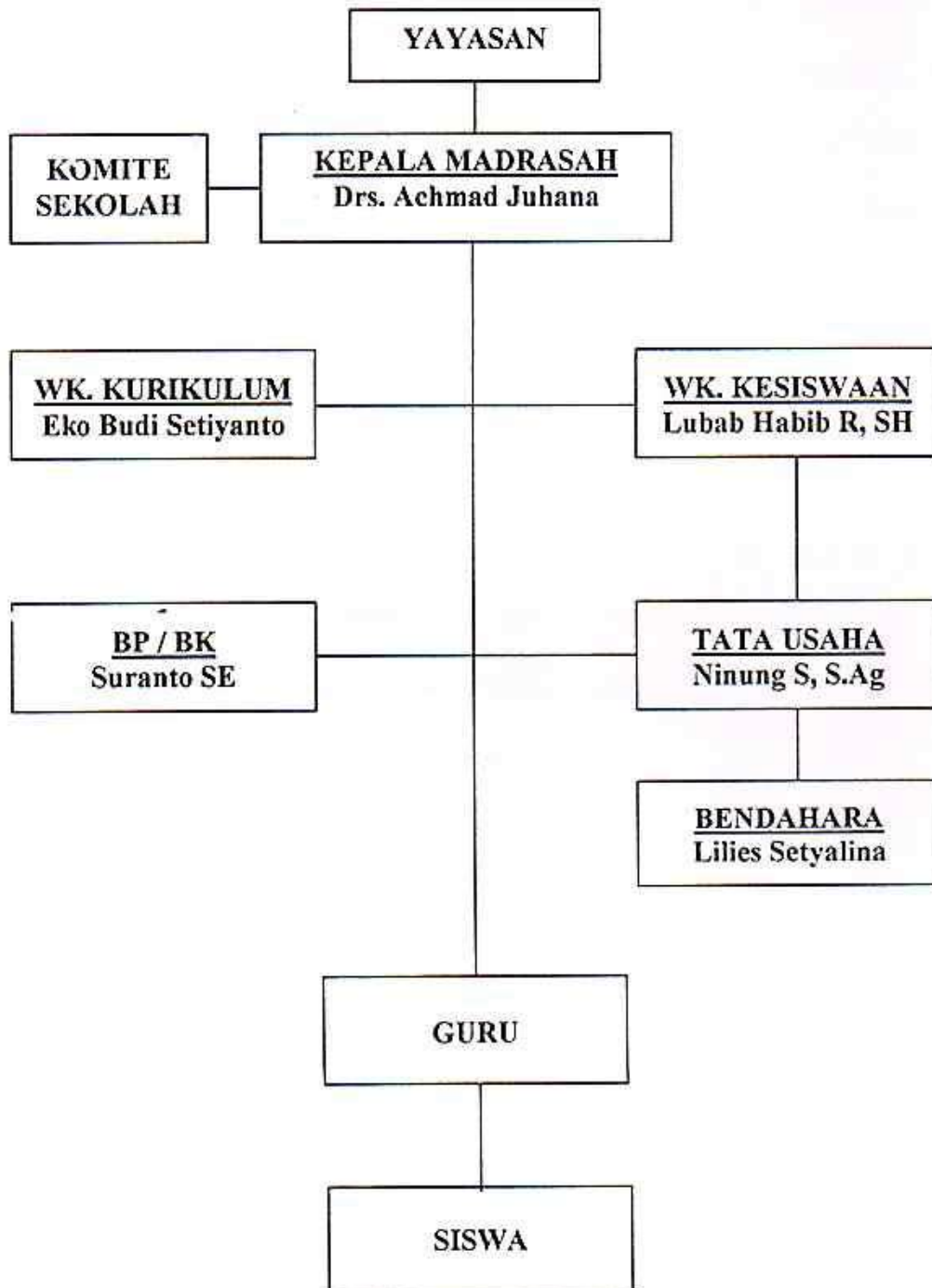
- Visi : Menērapkan semua ilmu keislaman untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu, iman dan amal shaleh.
- Misi : Mewujudkan sumber daya manusia yang berpotensi dan profesional serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

### **D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto**

Berdasarkan dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat diperoleh keterangan tentang struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kepengurusan demi berlanjutnya suatu lembaga pendidikan organisasi tersebut maupun unsur atasan sampai bawahan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, bidang urusan bimbingan dan konseling dan bidang urusan tata usaha. Untuk dapat mengetahui struktur organisasi operasional pada Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

## Bagan 1

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Purwokerto



### E. Keadaan Pendidik dan Anak Didik Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah, guru serta siswa merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan. Kepala sekolah sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan dan dalam pengangkatan guru harus banyak dipertimbangkan dalam pemilihan atau penghambatan dan aspek tersebut sangat mendukung untuk keberhasilan suatu pendidikan.

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto mempunyai jiwa tenaga edukatif sebanyak 17 orang tenaga pengajar. Itu semua adalah sarjana dari berbagai disiplin ilmu. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Lubab HR, tanggal 5 Mei 2003)

Tabel 1

Data Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

| No | Nama Guru/Pegawai     | L/P | Pendidikan terakhir | Jabatan          |
|----|-----------------------|-----|---------------------|------------------|
| 01 | Drs. Achmad J.        | L   | SI                  | Kepala Sekolah   |
| 02 | Drs. Imam Sholihin    | L   | SI                  | Guru             |
| 03 | Eko Budi Setiyanto    | L   | SI                  | Wk. Kurikulum    |
| 04 | Lubab Habib R, SH     | L   | SI                  | Bagian Kesiswaan |
| 05 | Ida Farida I, S.Ag.   | P   | SI                  | Guru             |
| 06 | Khananudin            | L   | SI                  | Guru             |
| 07 | Ninung S, S.Ag.       | P   | SI                  | Guru/KTU         |
| 08 | Suwarti, S.Pd.        | P   | SI                  | Guru             |
| 09 | Sunarwati, S.Sos.     | P   | SI                  | Guru             |
| 10 | Drs. Harsono          | L   | SI                  | Guru             |
| 11 | Sunarno, S.Si.        | L   | SI                  | Guru             |
| 12 | Achmad Muslih         | L   | SI                  | Guru             |
| 13 | Rina Kartika D, S.Pt. | L   | SI                  | Guru             |
| 14 | Wahyudi, S.Pd         | L   | SI                  | Guru             |
| 15 | Tofa Adji, S.Ag. SE.  | L   | SI                  | Guru             |
| 16 | Suranto, SE.          | L   | SI                  | Guru BP          |
| 17 | Nenny A.D, S.Si       | L   | SI                  | Guru             |
| 18 | Lilies Setyalina      | P   |                     | Guru/TU          |

Sedangkan siswa merupakan subjek yang sangat penting yang akan dibawa dan diarahkan kemana anak didik itu, dalam hal ini siswa adalah semua anak didik yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Kemudian untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat dilihat pada tabel 2 (Wawancara dengan waka kesiswaan Bp. Lubab Habib R. SH Tanggal 5 Mei 2003).

Tabel 2

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto  
Tahun Ajaran 2002-2003

| No     | Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|--------|-------|-------|-------|--------|
| 1.     | I     | 20    | 26    | 46     |
| 2      | II    | 23    | 14    | 39     |
| 3      | III   | 25    | 16    | 41     |
| Jumlah |       |       |       | 126    |

#### F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan alat pendidikan yang mutlak dibutuhkan. Sarana dan prasarana juga dapat menemukan jati dirinya bagi anak, karena dengan sarana dan prasarana tersebut anak didik dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan observasi, dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat diperoleh keterangan tentang sarana dan prasarana yang ada.

**1. Keadaan gedung**

- a. 4 Ruang Belajar
- b. 1 Ruang Kepala Sekolah
- c. 1 Ruang Dewan Guru
- d. 1 Ruang Tata Usaha
- e. 1 Ruang BP
- f. 1 Ruang UKS
- g. 1 Ruang Perpustakaan

**2. Peralatan Kantor**

- a. 128 Meja Siswa
- b. 256 Kursi Siswa
- c. 4 Meja Guru
- d. 4 Kursi Guru
- e. 4 Papan Tulis
- f. 4 Papan Absensi Siswa
- g. 1 Komputer
- h. 13 Meja Guru
- i. 13 Kursi Guru
- j. Almari
- k. Peralatan kebersihan

**G. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling****1. Organisasi layanan bimbingan dan konseling**

Organisasi layanan meliputi segenap unsur dengan bagan sebagai berikut:



- f. Guru pembimbing adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
  - g. Komite Sekolah adalah badan pembantu penyelenggara pendidikan atau persatuan orang tua murid dan guru yaitu organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - h. Guru pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberi informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling di sekolah
  - i. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar juga untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya
  - j. Tata usaha adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi sekolah dan administrasi bimbingan dan konseling di sekolah.
  - k. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling (Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling bapak Suranto tanggal 10 Mei 2003)
2. Tugas khusus tenaga bimbingan dan konseling
- Bimbingan dan konseling mempunyai tugas yaitu memberikan bimbingan dan konseling kepada petugas. Adapun secara khusus tugas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Menyususi rencana bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya, wali kelas dan guru mata pelajaran.
  - b. Mengumpulkan data tentang siswa
  - c. Mengamati sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari
  - d. Memberikan bantuan kepada siswa siswi yang memerlukan bantuan khusus
  - e. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid baik secara individu maupun kelompok, guna memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
  - f. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah-masalah siswa
  - g. Membuat catatan pribadi
  - h. Mengadakan bimbingan secara kelompok maupun perorangan
  - i. Memonitoring kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah
  - j. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan ke kepala sekolah
  - k. Melaporkan semua kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- 2 . Tata tertib siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
- a. Ketentuan umum
    - ◆ Siswa wajib mematuhi tata tertib Madrasah
    - ◆ Siswa wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Madrasah
    - ◆ Siswa wajib bertingkah laku sopan dan menghormati guru

- ◆ Siswa wajib menjunjung tinggi persatuan, kesatuan, dan persahabatan antar siswa

b. Ketentuan khusus

- ◆ Jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB
- ◆ Siswa datang 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- ◆ Kelas harus dibersihkan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai (oleh piket kelas)
- ◆ Siswa yang terlambat harus menghadap guru piket
- ◆ Jika guru terlambat, ketua kelas segera menghadap guru piket
- ◆ Selama jam pelajaran berlangsung, siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin dan alasan yang jelas
- ◆ Jam pelajaran selesai pada pukul 13.30 WIB
- ◆ Apabila jam pelajaran telah selesai sebelum waktu yang telah ditentukan, tanpa seizin kepala Madrasah, dilarang pulang

c. Jam pelajaran kosong.

- ◆ Siswa dilarang meninggalkan kelas dan Madrasah
- ◆ Ketua kelas wajib melapor kepada guru piket
- ◆ Siswa wajib tetap menjaga ketenangan belajar

d. Absensi

- ◆ Siswa datang setelah jam kedua dinyatakan alpa jika terdapat alasan yang jelas, dinyatakan izin
- ◆ Siswa tidak masuk harus ada surat keterangan dari orang tua atau wali murid

- ◆ Siswa tidak masuk 3 kali berturut-turut karena sakit harus memberikan surat keterangan dokter
- ◆ Siswa tidak masuk 7 hari berturut-turut tanpa keterangan akan diberi peringatan secara tertulis dengan tembusan kepada orang tua atau wali murid.
- ◆ Siswa tidak masuk 10 hari berturut-turut dinyatakan telah mengundurkan diri
- ◆ Siswa tidak masuk sebanyak 10 % dari jumlah hari masuk kegiatan belajar mengajar dinyatakan tidak naik kelas.

e. Tata tertib berpakaian

- ◆ Senin-s/d Kamis siswa menggunakan pakaian seragam OSIS
- ◆ Jum'at s/d Sabtu siswa menggunakan seragam pramuka
- ◆ Siswa wajib memakai sepatu
- ◆ Siswa putra berpeci hitam
- ◆ Baju harus dimasukkan dengan rapi dan memakai ikat pinggang
- ◆ Dilarang menggunakan sepatu sandal

f. Larangan-larangan

- ◆ Dilarang berambut panjang atau gondrong untuk siswa putra
- ◆ Dilarang merokok di lingkungan sekolah
- ◆ Dilarang memakai anting untuk siswa putra
- ◆ Dilarang membawa obat atau barang terlarang
- ◆ Dilarang melakukan perkelahian

g. Sanksi-sanksi

- ◆ Teguran lisan
- ◆ Teguran tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua
- ◆ Dilarang mengikuti pelajaran sementara waktu
- ◆ Diskors dalam jangka waktu tertentu
- ◆ Dikembalikan kepada orang tua.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Program Kerja Bimbingan dan Konseling

###### a. Program Umum

Program umum bimbingan dan konseling yang dilaksanakan meliputi beberapa aspek yang terkait dalam upaya memberi bimbingan baik kepada peserta didik yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.

Program umum yang dilaksanakan diawali dengan merumuskan isi atau materi bimbingan dan dilanjutkan dengan menyusun program yang meliputi layanan orientasi bimbingan dan konseling, pertemuan kesehatan, pertemuan dengan staf bimbingan dan konseling dan penataran petugas bimbingan dan konselin dengan wali, layanan problem pribadi siswa, bimbingan tentang akademis sekolah.

###### b. Program Khusus

Program khusus merupakan program yang diprioritaskan karena program khusus adalah alternatif yang harus segera dilaksanakan guna membantu memecahkan permasalahan-permasalahan atau problem-problem yang sering dihadapi oleh anak didik. Adapun program khusus yang diprioritaskan adalah sebagai berikut:

a) Pelayanan pengumpulan data siswa

Pengumpulan data siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang siswa, cita-cita yang diharapkan, menelusuri minat dan bakat siswa. Ini semua dilaksanakan untuk memudahkan bimbingan dan konseling dan para guru dalam memberikan pengarahan pada anak didik agar mereka dapat belajar dengan baik, sehingga mereka mampu atau dapat mencapai prestasi belajar.

b) Pelayanan bimbingan dan konseling tentang belajar

Kenyataan membuktikan bahwa banyak anak mengalami kegagalan di sekolah atau mengalami penurunan dalam prestasi belajarnya dikarenakan mereka belum tahu bagaimana cara belajar yang efektif dan memanfaatkan waktu yang ada. Untuk itu mereka memerlukan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Dengan begitu maka bimbingan dan konseling mengupayakan penanganannya yaitu dengan jalan memberikan pengarahan pada siswa yang meliputi bagaimana mempelajari buku, cara membuat ringkasan, cara mengatur belajar dan dengan ini diharapkan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga memungkinkan tercapainya hasil-hasil yang memuaskan.

- c) Pelayanan tentang memilih jurusan, informasi perguruan tinggi dan cara pengembangan karier.

Seorang siswa yang telah menamatkan sekolah lanjutan sering kali ragu-ragu dan tidak tahu apa yang harus dikerjakan lebih lanjut. Kenyataan menunjukkan tidak semua murid memperoleh fasilitas sebaik-baiknya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, sebagian besar harus mencari pekerjaan dan bekerja. Dan baik sekali rasanya jika dapat bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya maka dalam hal inilah diperlukan bantuan-bantuan.

Bagi yang akan meneruskan di perguruan tinggi atau akademik harus mengetahui bakat dan minat agar sesuai dengan kemampuan dan memberika kepuasan i baginya.

- d) Layanan bimbingan dan konseling tentang problem pribadi

Anak yang memasuki jenjang pendidikan menengah atas (SLTA) adalah dalam suasana masa transisi dari usia remaja menuju usia dewasa, dalam masa ini akan banyak mengalami gejala-gejolak atau perubahan untuk memasuki identitas dirinya menuju kedewasaan. Pada perubahan ini banyak anak mendapat pengalaman yang berkenaan dengan persoalan pribadi. Untuk itu pada masa ini seorang anak benar-benar dituntut untuk dibimbing guna menentukan kebenaran dan ketenangan hatinya.

Pada perkembangan dari segi karakter, siswa perlu diamati dan diarahkan pada sikap serta kebiasaan yang baik dipupuk terus

dan dipertahankan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Achmad Juhana tanggal 10 Mei 2003).

## 2. Teknik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan tugasnya guru bimbingan dan konseling menggunakan beberapa teknik yaitu:

### a. Kunjungan kelas

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu satu minggu sekali, ini masuk dalam jadwal pelajaran. Dalam kunjungan kelas ini diisi dengan apa yang sudah ada dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Tapi apabila ada sesuatu hal atau informasi penting yang perlu disampaikan segera maka kunjungan kelas dilaksanakan pada waktu itu juga.

### b. Observasi kelas

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna mengetahui keadaan siswa yang ada dalam kelas tersebut atau dengan kata lain mengamati setiap kegiatan yang berlangsung di kelas-kelas sehingga guru bimbingan dan konseling mengetahui karakter-karakter setiap kelas dan ini akan mempermudah ketika akan melakukan bimbingan kelas.

### c. Kunjungan dan observasi di ruang BK

Bimbingan dan konseling tidak hanya saja mengamati dan menyelidiki setiap gerak atau apa yang dilakukan siswa. Tapi bimbingan dan konseling juga perlu dikenal atau mempunyai tempat di hati siswa

sehingga perlu diadakannya informasi tentang keadaan bimbingan dan konseling itu sendiri untuk itu perlu diadakan kunjungan dan observasi di ruang bimbingan dan konseling oleh para siswa.

d. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang sangat pokok atau penting yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Wawancara dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dapat ditinggalkan, dan keuntungan dari wawancara adalah sifat fleksibilitase.

e. Laporan tertulis

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling perlu adanya catatan tertulis sebagai bukti dan juga sebagai arsip. Sehingga apabila suatu saat dibutuhkan kita tinggal membuka lagi dan juga sebagai laporan resmi yang disampaikan kepada sekolah (Wawancara dengan guru BK Bapak Suranto tanggal 15 Mei 2003).

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Layanan bimbingan dapat dilaksanakan dalam beberapa cara tergantung pada sifat permasalahan jumlah siswa, kesiapan tenaga pembimbing dan tersedianya waktu dan tempat.

Sedangkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap bentuk-bentuk kenakalan siswa antara lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung maupun tidak langsung terhadap sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa. Untuk memperoleh informasi latar belakang dilakukan dengan cara meminta keterangan dari pihak orang tua, keluarga atau teman.

b. Meramalkan

Langkah ini dilakukan setelah petugas bimbingan dan konseling telah mendapatkan sejumlah data tentang latar belakang siswa.

c. Menyusun rencana

Setelah petugas bimbingan dan konseling telah berhasil menyimpulkan sementara tentang timbulnya kenakalan siswa itu disebabkan oleh sejumlah faktor, maka petugas merencanakan perlakuan atau layanan bimbingan dan konseling. Langkah rencana perlakuan ini antara lain mengadakan konseling secara pribadi dengan siswa yang bermasalah dan pembinaan secara rutin serta pemberian nasehat.

d. Melaksanakan rencana

Langkah ini dilakukan sesuai dengan langkah rencana perlakuan. Yaitu semua rencana pemberian bantuan yang tertuang pada langkah rencana perlakuan dilakukan secara bertahap sehingga pokok masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

e. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah siswa yang bermasalah diberi perlakuan antara lain dengan cara konseling, pembinaan dan pemberian nasehat oleh guru bimbingan dan konseling maka langkah selanjutnya adalah memonitor dan mengevaluasi apakah siswa yang memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain atau bentuk kenakalan siswa yang dapat merugikan diri sendiri. Di samping itu petugas memberikan motifasi agar siswa yang semula telah bermasalah dan kini tidak lagi melakukan yang merugikan untuk tidak melakukan perbuatan tersebut dengan demikian bimbingan dan pembinaan tidak berhenti setelah siswa merasa menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatan itu. Dan apabila sudah berbagai upaya tapi siswa tersebut masih melakukan kenakalan yang benar-benar merugikan semuanya maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya (Wawancara dengan guru BK, Bapak Suranto tanggal 15 Mei 2003).

4. Sebab Timbulnya Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Dari keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam sebuah pembentukan sikap karena keluarga adalah yang mengadakan pendidikan pertama kali yaitu sejak lahir. Untuk itu apabila dalam hubungan antara anak dengan orang tua atau keluarga ada sebuah kesenjangan atau

ketidakharmonisan, maka anak akan berusaha untuk mencari sebuah pelampiasan. Bentuk-bentuk pelampiasan itu biasanya berupa hal-hal yang negatif.

b. Dari sekolah

Walaupun problem-problem belajar bukan hal baru bagi siswa, namun karena ada beberapa pelajaran atau guru yang tidak disukai maka akan timbul masalah-masalah yang menyebabkan siswa malas mengikuti pelajaran atau bahkan siswa malah membolos.

c. Dari kondisi sosial dan emosi siswa

Bersamaan dengan berkembangnya fisik dan psikis maka kebutuhan-kebutuhan sosial baru timbul, karena visi yang meluas sebagai hasil pengalaman yang berkembang, kontak-kontak sosial yang meluas selama mendekati masa pendewasaan. Pertumbuhan fisik dan psikis dari siswa memerlukan perhatian khusus dan terus-menerus. Maka tidak dapat dibiarkan untuk dapat berkembang sendiri, tetapi harus diberi bimbingan atau arahan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang ada (Wawancara dengan guru BK, Bapak Suranto tanggal 15 Mei 2003).

5. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat diperoleh bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Purwokerto yaitu:

- a. Kerapian berpakaian atau tidak memakai seragam sekolah.
  - b. Menyelewengkan uang SPP
  - c. Membolos
  - d. Berkelahi dengan teman atau sekolah lain
  - e. Terlambat masuk sekolah
  - f. Merokok di lingkungan sekolah (Wawancara dengan guru BK, Bapak Suranto tanggal 10 Mei 2003).
6. Usaha-usaha Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa

Usaha-usaha yang yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Dengan komunikasi langsung

Komunikasi langsung dimaksudkan adalah guru bimbingan dan konseling mengadakan wawancara langsung terhadap peserta didik yang mempunyai masalah dengan cara dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling dan guru telah menyiapkan kartu-kartu komunikasi yang diperlukan.

- b. Dengan peringatan

Hal ini dimaksudkan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengingatkan siswa yang telah melakukan terhadap pelanggaran tata tertib serta norma-norma yang ada secara tertulis maupun langsung.

c. Dengan memanggil orang tua atau wali atau kunjungan ke rumah

Kunjungan-kunjungan atau pertemuan-pertemuan perlu sekali diadakan antara kedua belah pihak karena dengan ini maka baik orang tua atau guru bisa memantau setiap perilaku anak. Sehingga apa yang dilakukan siswa dapat dikontrol oleh kedua belah pihak.

d. Dengan diskors

Ini merupakan suatu hukuman kepada siswa, agar tidak mengulangi kesalahan lagi serta menjadi pelajaran bagi siswa yang lain (Wawancara dengan guru BK, Bapak Suranto tanggal 15 Mei 2003).

Dalam proses penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, maka tujuan bimbingan dan konseling dalam rangka memberi bantuan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik atau siswa harus tercapai. Dalam memenuhi tujuan pelaksanaannya, bimbingan dan konseling menggunakan program, teknik dan langkah yang sudah ada. Pelaksanaan tersebut dalam bentuk layanan bimbingan belajar, bimbingan sosial dan bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi.

Dalam layanan mengatasi masalah pribadi diantaranya adalah adanya kenakalan siswa. Usaha bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa, benar-benar memainkan peranannya sebagai konselor mencegah dan mengurangi serta mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto yang dibantu oleh pihak lain seperti kepala sekolah, dan para guru. Wujud peranan yang dilakukan bimbingan dan konseling secara nyata diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa suka atau senang siswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam setiap layanannya salah satu diantaranya adalah pelayanan penanggulangan kenakalan siswa.
  - b. Memberikan motivasi terhadap siswa.
  - c. Membantu atau menghidupkan kegiatan-kegiatan yang ada supaya para siswa lebih bersemangat.
  - d. Menggunakan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin.
  - e. Merayakan hari-hari besar Islam dengan diisi pengajian .
  - f. Mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap para siswa dengan pendekatan persuasif.
  - g. Memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
7. Tanggapan Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah kenakalan siswa, tanggapan dan sambutan siswa sebagian besar menyambut baik karena mereka merasa terbantu dengan adanya bimbingan dan konseling, sebagian lagi masih merasa takut karena mereka menganggap guru bimbingan dan konseling adalah “polisi sekolah” dan hal ini merupakan persoalan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pendekatan lebih jauh terhadap siswa dan sebagian lagi ada yang cuek atau acuh tak acuh dengan layanan bimbingan dan konseling (Wawancara dengan, Ela, Fajar, Ahmad,

prihati, Eka, Sukowo, yulianti, dan Andi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto tanggal 15 mei 2003).

#### 8. Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa

Dalam usaha untuk penanggulangan kenakalan siswa, guru bimbingan dan konseling tidak berjalan sendiri dan dibutuhkan kerja sama dengan pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang ada, baik masalah belajar atau problem-problem yang lain seperti kenakalan siswa. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah, wali kelas sebagai fasilitator antara siswa dengan guru-guru mata pelajaran lainnya.

Dalam kerja sama dengan mengadakan pertemuan secara periodik, ikut serta atau bertukar pikiran serta mengevaluasi perkembangan anak atau siswa dengan wali kelas serta guru-guru yang lainnya (Wawancara dengan Ibu Ninung S. tanggal 15 Mei 2003).

#### 9. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat dicatat cukup mengembirakan. Hal ini karena beberapa faktor yang sangat mendukung dengan program tersebut. Faktor itu antara lain adanya kerja sama yang terkait antara petugas bimbingan dan konseling dengan guru wali kelas dan staf sekolah lainnya.

Di samping peran kepala sekolah dan waka kesiswaan sangat penting dengan berbagai rekomendasi yang diberikan kepada petugas bimbingan dan konseling sangat berarti dan adanya materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang sesuai dan mengenai sasaran sehingga ada semacam umpan balik yang sifatnya positif sehingga penanggulangan kenakalan siswa bisa berjalan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dengan demikian usaha-usaha ke arah terselenggaranya persiapan bimbingan dan konseling umumnya dari waktu ke waktu terus ditingkatkan baik dari segi kuantitas dan kualitas, petugas-petugasnya maupun kegiatan layanannya.

Namun demikian tidak jarang dijumpai adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di suatu sekolah kurang berjalan secara optimal dan ini juga menimpa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Berbagai kendala atau hambatan senantiasa dihadapi oleh para petugas bimbingan dan konseling. Ada tiga hambatan yang dialami oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto yaitu dari sekolah itu sendiri, petugas bimbingan dan konseling serta dari para siswa-siswi.

Hambatan-hambatan yang datang dari sekolah itu sendiri antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, kepala sekolah masih kurang dapat memahami dan menerima konsep bimbingan dan konseling.

Hambatan-hambatan yang berasal dari para petugas antara lain kurangnya tenaga konselor yang memadai (profesional), kurangnya minat dan kemampuan dari guru bimbingan dan konseling, kurangnya pengertian

partisipasi dan kurangnya tanggapan positif terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sedangkan hambatan yang datangnya dari siswa antara lain adanya keengganan siswa untuk berhubungan dengan petugas bimbingan, belum menyadari fungsi dan tujuan bimbingan, kurang peka untuk menemukan masalah sendiri, kesalahpahaman terhadap bimbingan dan konseling, dan kesulitan dalam pengaturan waktu untuk berhubungan dengan petugas bimbingan dan konseling (Wawancara dengan guru BK, Bapak Suranto dan Kepala Sekolah, Bapak Achmad Juhana tanggal 16 Mei 2003).

## **B. Analisis data**

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat penulis kemukakan analisis data sebagai berikut:

### **1. Program kerja bimbingan dan konseling**

Program merupakan suatu rencana dan program-program bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto sudah dijalankan dengan baik. Dari program-program bimbingan dan konseling yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjipto (1999: 98), walaupun tidak sama persis tapi pada inti dan tujuannya sama dan program-program tersebut sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dengan baik. Ini menunjukkan bahwa program-program bimbingan dan konseling yang ada di

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi dan itu tidaklah menjadi bumerang.

Dan ternyata selama ini program program tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua pihak terutama yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto sehingga selama ini kasus-kasus atau masalah-masalah yang ada dapat di atasi melalui program layanan bimbingan dan konseling tersebut.

## 2. Teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling

Konseling mengandung suatu proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung melalui saluran komunikasi dengan menciptakan kondisi-kondisi, seperti empati, penerimaan serta penghargaan, keikhlasan, kejujuran dan perhatian yang terfokus serta adanya maksud dasar untuk memberikan bantuan terlaksana antara lain memberikan tanggapan tertentu.

Penggunaan teknik bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (1998: 76-78). Walaupun demikian, teknik yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat menghasilkan sebuah penyelesaian yang baik, dan selama ini tidak mengalami suatu kegagalan yang fatal. Tapi memang masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, untuk itu akan lebih baik jika dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan dan konseling berpedoman pada teori-teori yang ada agar hasilnya memuaskan.

3. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto guru bimbingan dan konseling menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan kurikulum GBPP dan langkah-langkah tersebut dapat dijalankan sebagaimana mestinya dan langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 45-50).

Dan dengan langkah-langkah tersebut apa yang diharapkan atau yang menjadi tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan banyak dukungan dari berbagai pihak dan persiapan-persiapan yang matang.

4. Sebab timbulnya kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Kenakalan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto disebabkan oleh beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut biasanya juga mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Kenakalan siswa yang dilakukan pada intinya merupakan sebuah protes dari pergolakan sosial yang ada pada jiwa siswa tersebut, pengaruh sosial dan budaya serta lingkungan mempunyai andil yang besar dalam pembentukan dan pengondisian setiap tingkah laku siswa. Perilaku siswa ini

menunjukkan tidak adanya konfirmasi terhadap norma-norma sosial secara umum, dalam periode transisi dengan tingkah laku anti sosial disertai dengan pergolakan hati pada fase remaja maka segala kenakalan siswa yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi siswa.

Sebab timbulnya kenakalan siswa yang dikutip oleh M.Arifin (1994: 81-87) dan Sarlito (1994: 199-200) pada dasarnya sama dengan sebab timbulnya kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto hanya saja itu lebih khusus dan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto lebih secara umum. Keseluruhan tindakan kenakalan siswa dapat diketahui dengan tepat, karena guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa dapat diterima. Hanya proporsi yang sangat kecil dari jumlah kenakalan siswa yang tidak dapat diketahui sebabnya. Ini dikarenakan siswa tersebut enggan berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling yang dianggap sebagai polisi sekolah.

#### 5. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto masih tergolong kenakalan yang tidak melanggar hukum, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Singgih D Gunarsa (1990: 31) dan juga pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan norma lainnya yang tidak diatur dalam KUHP hal ini sesuai yang dikutip oleh Arifin (1994: 92).

Walaupun demikian kenakalan siswa-kenakalan siswa tersebut harus perlu diwaspadai karena kelakuan-kelakuan tersebut menyimpang dari peraturan-peraturan sekolah dan peraturan orang tua serta sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. Semua tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui dengan tepat apabila ada pengawasan dan pengontrolan yang ketat dari pihak sekolah, kebanyakan kenakalan siswa tersebut pada awalnya merupakan sebuah dorongan dari luar pribadi siswa atau ingin diperhatikan dari orang-orang yang disekitarnya. Untuk itu guru-guru di sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling harus cermat dalam mengamati gejala-gejala yang dapat menyebabkan adanya kenakalan siswa.

6. Usaha-usaha bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa

Dalam menghadapi siswa-siswi ada beberapa hal yang harus selalu diingat yaitu bahwa jiwa seorang remaja adalah jiwa yang penuh dengan gejolak dan lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma yang ada. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Selanjutnya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-

masing. Dalam prakteknya, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh tenaga profesional atau guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kenakalan siswa, dan usaha-usaha bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto ada lima yang kesemuanya itu sudah dapat dikatakan cukup berhasil. Seperti apa yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa (1988: 61) dan Arifin (1998: 110-111) dalam usaha pencegahan dan penanggulangan kenakalan siswa ada kemiripan usaha-usaha yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto misalnya tindakan hukuman itu sama saja dengan tindakan represif dan tindakan pengawasan sama saja dengan adanya komunikasi langsung dan peringatan.

Secara keseluruhan peranan yang diemban bimbingan dan konseling mempunyai keinginan agar semua kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto dapat ditanggulangi dan dicegah. Harapan tersebut seringkali mengalami berbagai macam kesulitan, namun itu semua dapat ditangani.

Proses peranan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa diwujudkan pada apa yang dicapai atau hasil siswa secara optimal yaitu mencegah, mengurangi kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Untuk maksud tersebut bimbingan dan konseling memainkan peranannya tidak hanya sebagai pembimbing tapi juga sebagai teman, sehingga ketika ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam

berbagai hal maka siswa tersebut tanpa rasa takut dan enggan untuk berkonsultasi pada guru bimbingan dan konseling.

Agar para siswa tidak menganggap bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah maka bimbingan dan konseling harus menggunakan pendekatan-pendekatan persuasif. Sehingga dekat dan tidak lagi enggan untuk berkomunikasi dengan bimbingan dan konseling. Namun guru bimbingan dan konseling tetap harus menjaga kewibawaannya agar tidak diremehkan oleh siswa, terutama ketika memberikan peringatan serta hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.

## BAB V

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas serta pembahasan-pembahasan yang penulis kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto sangat berperan. Hal ini terbukti dengan adanya bimbingan dan konseling, kenakalan siswa dapat dicegah dan berkurang dengan ditangani oleh guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan kepala sekolah dan para guru. Dalam penanggulangannya menggunakan langkah-langkah serta teknik-teknik yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

#### B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penulisan skripsi yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Untuk Kepala Sekolah

- Hendaknya kepala sekolah mengusahakan atau menambah Guru Bimbingan dan konseling karena dirasa masih kurangnya layanan Bimbingan dan konseling dan juga melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan Guru Bimbingan dan konseling.
- Hendaknya setiap dilaksanakan bimbingan oleh Guru Bimbingan dan konseling dapat dihadiri oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah

sehingga bisa mengetahui setiap perkembangan yang ada dan Bimbingan dan konseling secara kontinyu.

## 2. Untuk Guru Bimbingan dan konseling

- Dalam memberikan layanan hendaknya Guru Bimbingan dan Konseling terampil dalam memilih materi dan metode yang digunakan.
- Hendaknya Guru Bimbingan dan konseling selalu bersikap simpatik sehingga meyenangkan, ini agar siswa tidak segan untuk berkonsultasi.
- Hendaknya selalu mengupayakan adanya pembenahan organisasi Bimbingan dan konseling yang telah tersusun agar dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal sesuai yang telah ditargetkan.

## 3. Untuk Siswa

- Hendaknya siswa tidak segan-segan meminta bantuan kepada Guru Bimbingan dan konseling sehingga permasalahan yang dihadapi berlarut-larut.
- Hendaknya siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga kecenderungan untuk membuat hal-hal yang negatif bisa dihindari.
- Hendaknya siswa bertingkah laku sebagai sosok pribadi mungkin hal ini akan mampu memberi contoh kepada masyarakat khususnya remaja.

## 4. Untuk Orang tua siswa

- Hendaknya mengupayakan suasana keluarga atau rumah yang dapat mendukung belajar dan membuat rasa aman pada putra-putrinya.

- Hendaknya selau mengadakan pengawasan dan perhatian yang lebih terhadap putra-putrinya.
- .. Hendaknya orang tua tidak bersikap otoriter tapi bersikap demokratis.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadlirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhir kata penulis mengajak para pembaca untuk ikut serta merasa memiliki dan bertanggung jawab atas permasalahan kenakalan siswa, sehingga ikut berpartisipasi untuk menanggulangi kenakalan siswa khususnya bagi seluruh jajaran guru.

Dengan demikian sebagai manusia biasa penulis menyadari mungkin masih terdapat adanya kekurangan dalam skripsi ini, karena keterbatasan ilmu yang ada pada penulis. Untuk itu saran dan kritik yang konstuktrif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Purwokerto, September 2003

Penulis,



A n i s a h  
NIM. 98261014

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 1989. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo dan Persada.
- Bimo Walgito, 1996. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartini Kartono, 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metode Statistik Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda.
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Arifin, 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Pers.
- Priyatno, 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ronny HS, 1994. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1994. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa, 1988. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Muria .
- Slameto, 1998. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soetjipto Rafli Kosasi, 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 2000. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

\_\_\_\_\_, 2000. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Tatang M. Amirin, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada.

WS. Winkel, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.

Zakiah Daradjat, 1983. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
2. Apa program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
3. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, menurut bapak bagaimana respon siswa ?
4. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa

### II. Untuk Guru

1. Apakah guru BK, sudah bekerja sama dengan anda dalam penanggulangan kenakalan siswa
2. Apa saja yang termasuk bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

### III. Untuk Guru Bimbingan dan konseling

1. Apa program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
2. Bagaimana teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
3. Bagaimana tanggapan siswa-siswi terhadap pelayanan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling
4. Kerja sama dengan pihak mana saja guru BK, dalam penanggulangan kenakalan siswa

5. Apa sebab timbulnya kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
6. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
7. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh guru BK, dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
8. Apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa

#### IV Untuk Siswa-siswi

1. Bagaimana tanggapan Anda, terhadap peranan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
2. Bagaimana usaha-usaha Guru BK, dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto

### ALAT PENGGUMPUL DATA

| No | Data yang dicari   | Sumber                      | Instrumen                 |
|----|--|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | Letak dan keadaan Geografis Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto                | -                           | Observasi dan dokumentasi |
| 2  | Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto                         | Kepala Sekolah              | Dokumentasi dan Wawancara |
| 3  | Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto                              | Kepala Sekolah              | Dokumentasi dan Wawancara |
| 4  | Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto                        | -                           | Dokumentasi               |
| 5  | Keadaar guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto           | Karyawan TU                 | Dokumentasi dan Wawancara |
| 6  | Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto               | -                           | Dokumentasi dan Observasi |
| 7  | Program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto         | Kepala Sekolah dan Guru BK, | Wawancara                 |
| 8  | Teknik bimbingan dan kounseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto         | Guru BK                     | Wawancara                 |
| 9  | Langkah-langkah bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto | Guru BK                     | Wawancara                 |

|    |   |                                  |           |
|----|---|----------------------------------|-----------|
| 10 | Tanggapan siswa-siswi terhadap bimbingan dan konseling                              | Siswa-siswi                      | Wawancara |
| 11 | Kerja sama Guru BIMBINGAN DAN KONSELING   | Guru dan Guru BK                 | Wawancara |
| 12 | Sebab timbulnya kenakalan siswa   | Guru dan Guru BK                 | Wawancara |
| 13 | Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto          | Kepala Sekolah, Guru dan guru BK | Wawancara |
| 14 | Penanggulangan kenakalan siswa  | Guru BK                          | Wawancara |
| 15 | Hambatan dan pendukung bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa | Kepala sekolah dan guru BK       | Wawancara |

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anisah  
NIM : 98261014  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, dengan

Nama : Drs. Achmad Juhana  
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Purwokerto, 12 Mei 2003

Informan

Pewawancara



Drs Achmad Juhana

Anisah

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anisah  
NIM : 98261014  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, dengan

Nama : Ibu Ninung S. S.Ag  
Jabatan : Guru dan KTU

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Purwokerto, 15 Mei 2003

Informan  
  
Ninung S. S.Ag

Pewawancara

  
Anisah

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anisah

NIM : 98261014

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, dengan

Nama : Bapak Suranto

Jabatan : Guru BK


Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Purwokerto, 15 Mei 2003

Informan

9/2  
  
Suranto

Pewawancara

  
Anisah

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anisah  
NIM : 98261014  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto, dengan

Nama : Terlampir  
Jabatan : Siswa-siswi

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara tentang bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Purwokerto, 15 Mei 2003

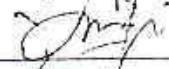
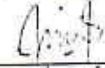
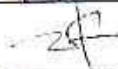
Informan

Pewawancara

Siswa-siswi

Anisah

DATA SISWA YANG MENJADI INFORMAN

| No | Nama             | Kelas | TTD  |
|----|------------------|-------|--|
| 1  | Ahmad Nurul M    | II    |   |
| 2  | Fajar Sukowo     | II    |   |
| 3  | Ella Wahyuni     | II    |   |
| 4  | Ani Prihastuti R | II    |   |
| 5  | Eka Yulianti     | I     |   |
| 6  | Firman Syah      | I     |   |
| 7  | Andi S           | I     |   |
| 8  | Ika Fitriani     | I     |  |



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

721  
Nomor : 544.26/14.1/27/1998  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi  
Purwokerto,  
Kepada Yth. : **Drs. Muh Irsyad**  
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Purwokerto  
Di : Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : ANISAH
2. NIM : 98261014
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1998
5. Alamat : **Ds. Cerih RT 01/II, Jatinegara, Tegal 52473**

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA  
STAIPEMBANTU KETUA I,  
  
M. Rogib, M.Ag.  
NIP. 150 266 719

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto,

H a l : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di :

P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : Anisah
2. Nomor Induk : 98261014
3. Semester/Jurusan : X/Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1998
5. Tahun Akademik : 2002/2003

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : Peranan Bimbingan Dan Kounseling Dalam Penanggulangan  
Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto.

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Drs. Muhammad Irsyad

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

Drs. Muhammad Irsyad

NIP. : 150 266 722

Hormat saya,

Anisah

N I M. 98261014

MENYETUJUI :  
KETUA JURUSSAN ,  
Drs. Munjin M.Pd.I  
NIP. : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR  
NOMOR ; STA.26/KJ/PP.009/ /

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketu Sidang Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : Anisah  
NIM : 98261014  
Semester : X  
Prodi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Benar benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanggulangan  
Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Al-Ihsan Beji Purwokerto

Dengan dinyatakan ; LULUS / ~~TIDAK LULUS~~,  
Dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbb :

1. Perubahan Judul
2. Latar Belakang
3. Kerangka Skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk  
melakukan riset dan penulisan skripsi program S. 1

Di buat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 3 April 2003

Mengetahui ;  
Kepa Jurusan Tarbiyah



*[Signature]*  
DRS. MUNJIN  
NIP. 19530311010000000

Moderator

*[Signature]*

Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 19530311010000000



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 1-4-2003

Nomor : STA.26/PK.VPP/009623/2003  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth : 1. Ketua STIA  
2. Kepala Prodi  
3. Kepala Departemen  
4. Kepala Biro Administrasi  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Kemampuan Siswa Madrasah Aliyah AL Ikhlas Beji Purwokerto

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Anisah
2. No. Induk Mahasiswa : 98261014
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
5. Tahun Akademik : 2002 - 2003

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

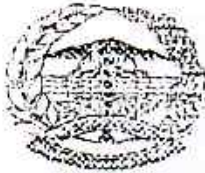
1. Obyek : Peranan Bimbingan dan Konseling
2. Tempat/Lokasi : Madrasah Aliyah AL Ikhlas Beji
3. Tanggal riset : 1 Mei - 31 Mei
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen\*)

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :  
MUBANDU KETUA I  
  
DR. MOH. ROQIB, M. AG  
NIP. 150 266 712

\*) = Coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN KESATUAN BANGSA, KETERTIBAN  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
Jalan Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp (0281) 633776  
PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070.1 / 205 / IV / 2003

- I. Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Susunan dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
  2. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 83 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Bakesbangtibliņas.
  3. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070/2170 Tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
- II. Membaca : Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Pwt. Tgl, 7-4-2003. Nomor : STA.26/PK.I/PP/009/621/2003. Hal Ijin Riset Individual.
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya
- IV. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Ketertiban Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tilak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : ANISAH  
Alamat : Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Pwt  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia. PERANAN BIMBINGAN DAN -  
Judul Penelitian : KONSELING TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA -  
MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN BEJI PURWOKERTO.

Bidang : Tarbiyah  
Lokasi Kegiatan : Madrasah Aliyah AL Ikhsan Pwt  
Lama Berlaku : 1 Mei - 31 Mei 2003  
Pengikut : -  
Penanggung jawab : Drs. Moh. Roqib, M. AG

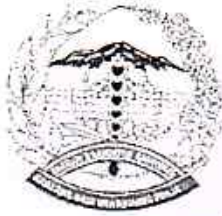
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan peraturan yang berlaku juga petunjuk petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 28 April 2003



TEMBUSAN Kepada Yth :  
1. Ka Bappeda Kab. Banyumas.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA)**

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp (0281) 632548 Fax. 640715  
Purwokerto Kode Pos 53114

**SURAT IJIN PENELITIAN/RISET/SURVEY/PRAKTEK KERJA DLL  
NOMOR : 070:1/207/IV/2003**

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala BAKESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas tanggal 28 April 2003 Nomor : 070/206/IV/2003  
Dan Surat dari : Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto tanggal 7 April 2003 Nomor : STA.26/PK.I/PP/009/621/2003 Perihal ijin Riset Individual
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas memberi ijin atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh :
  1. Nama : ANISAH
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Alamat : Pondok Pesantren Alhidayah Karangsuci Pwt
  4. Penanggungjawab : Drs. MOH. ROQIB, M.AG
  5. Maksud Tujuan : Penelitian "PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI PURWOKERTO"
  6. Lokasi : Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Purwokerto
  7. Peserta : -
- III. Dengan Ketentuan :
  - a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
  - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang.
  - d. Setelah selesai pelaksanaan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Banyumas.
- IV. Surat ijin berlaku :  
Mulai berlaku : 1 Mei 2003 s/d 31 Mei 2003
- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 28 April 2003



**TEMBUSAN ;**

1. Ka. Bakesbangtibliinmas Kab Banyumas;
2. Ketua STAIN Purwokerto;
3. Kakandep Agama Kabupaten Banyumas;
4. Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Pwt

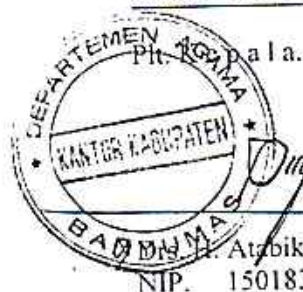


DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS  
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No. 483 Telepon (0281) 636068  
PURWOKERTO 53141

SURAT IZIN PENELITIAN/RESEARCH/ SURVEY  
Nomor : MK.19/1.c/TL.00/775/2003

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas tanggal 28 April 2003 Nomor : 070.1 / 206 / IV / 2003 dan Surat Ketua STAIN Purwokerto tanggal 7 April 2003 Nomor : STA.26/PK.IPP/ 009/621/2003 perihal Permohonan Izin Riset Individual.
- II. Memberikan Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh:
  1. Nama : ANISAH ✓
  2. Pekerjaan : Mahasiswi
  3. Alamat : PP. Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
  4. Penanggungjawab : Drs. Moh. Roqib M.Ag.
  5. Maksud Tujuan : Penelitian berjudul : " PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN BEJI PURWOKERTO "
  6. Lokasi : Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Purwokerto
  7. Peserta : -
- III. DENGAN KETENTUAN :
  - a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
  - c. Setelah selesai melaksanakan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.
- IV. SURAT IJIN BERLAKU :  
Mulai tanggal : 1 Mei 2003 s/d 31 Mei 2003
- V. Kepada yang berkepentingan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 30 April 2003



TEMBUSAN :

1. Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas;
2. Yth. Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas ;
3. Yth. Ketua STAIN Purwokerto;
4. Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Purwokerto.



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK. I/PP.009/449/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Anisah
2. Semester : X
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI
4. Tahun Akademik : 2002 - 2003

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peranan Bimbingan dan Konseling
2. tempat/Lokasi : Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji
3. Tanggal Riset : 1 Mei - 31 Mei
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Fests, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 30 April 2003

Yang bertugas,

  
Anisah

NIM: 98261014

AN. KETUA :  
STAMBANDI KETUA I,  
  
M. ROOIB, M.AG  
NIP. 150266719

Mengotahui,  
M. H. Ikhsan  
  
Juhana  




**YAYASAN AL-IKHSAN  
MADRASAH 'ALIYAH AL-IKHSAN (MAI)  
BEJI / PURWOKERTO**

Alamat : Kompleks Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji  
P.O. BOX. 149 Purwokerto 53101 Telp. (0281) 630929

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 314/A/MAI/V/2003**

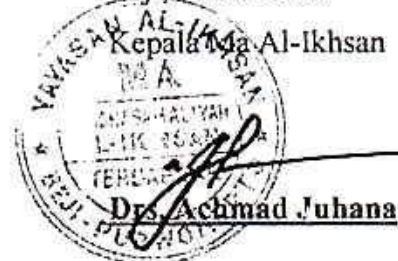
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA AL-Ikhsan Beji I Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : ANISAH  
NIM : 98261014  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pondok Pesantren Al Hidayah Karang Suci Purwokerto  
Penanggung jawab : Drs. M. ROQIB, M.Ag

Sedang melaksanakan penelitian "PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI". Sejak tanggal 1 Mei-31 Mei 2003.

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 4 Mei 2003



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A. Telp 0291-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Anisah
2. Nomor Induk Mahasiswa : 98261014
3. Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PAI
4. Angkatan Tahun : 1998-1999
5. Judul Skripsi : Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Aiyah AL-Ikhsan Beji Purwokerto

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alsikun Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tgl : September 2003

Mengetahui :

  
KETUA JURUSAN TARBIYAH  
*[Signature]*  
Drs. Munjin MP Pd. I

NIP : 150 253 871

PEMBIMBING,

*[Signature]*  
Drs. Muhammad Irsyad M.A

NIP : 150 266 722



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**SERTIFIKAT**

Nomor . STA-26/KP/PP.009/03/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 110 Tahun 2002, tanggal 8 Januari 2002, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : Anisah  
Nomor Induk Mhs. : 9826 10 14  
Jurusan : Tarbiyah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Karangendep  
Kecamatan : Patikraja  
Kabupaten : Banyumas

selama 45 hari, dari tanggal 21 Januari sampai dengan 6 Maret 2002, dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai : 83 ( A )

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

**PURWOKERTO, 13 MARET 2002**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)**  
**STAIN PURWOKERTO**



Kepala

Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.

NIP. 150 252 267



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UNIT PELAYANAN BAHASA

# SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26/KB/PP.009/055/1999

Diberikan Kepada :

Nama : ANISAH  
Tempat / Tgl. Lahir : Tegal , 9 Oktober 1979  
Nomor Induk Mhs : 9826/014  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

yang telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab Pada  
TH. Akademik 1998 - 1999, dan dinyatakan LULUS.

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah mengikuti program tersebut,  
juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

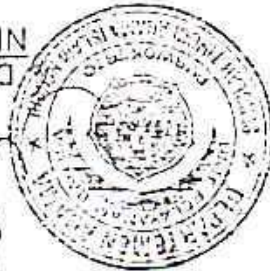
Purwokerto, ... / Agustus 1999



UNIT PELAYANAN BAHASA  
KEPALA,

Drs. MARKUM  
NIP. 150 110 342

UNIT PELAYANAN BAHASA  
 KEPALA  
 Drs. MARRUM  
 NIP. 100 110 542



Purwokerto, 1 Agustus 1999

| NO. | KEMAHIRAN  |             | NILAI |
|-----|------------|-------------|-------|
|     | Semester I | Semester II |       |
| 1.  | Istima'    | B+          | C     |
| 2.  | Kitabah    | A           | C+    |
| 3.  | Oiro'ah    | A           | A     |
| 4.  | Hiwar      | A           | B     |

DAFTAR NILAI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Anisah
2. Tempat tanggal lahir : Tegal, 9 Oktober 1979
3. Alamat : Cerih Rt 01 / 02 Jatinegara Tegal 52473
4. Nama Orang tua : Ayah : H.A.Zabidi  
Ibu : Hj.Samroh
5. Pendidikan : a. SD N 01 Cerih lulus Tegal tahun 1993  
b. MTs. Al-Falah Cerih Tegal lulus tahun 1996  
c. SMU Takhassus Al-Qur'an Wonosobo lulus tahun 1998  
d. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2002.

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan  
sebenar-benarnya.

Purwokerto, 26 September 2003

Penulis,



Anisah  
NIM. 98261014